



**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH DASAR (SD) MUHAMMADIYAH 1 BLORA TAHUN 2015**

**Oleh : Sholihul Anwar, M.Pd.I.**

***Abstrak***

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi peningkatan profesionalisme guru Agama Islam, profesionalisme guru Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora dan faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora. Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif, dan memakai jenis desain penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, strategi peningkatan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora dilaksanakan dalam bentuk kebijakan dan program perbaikan produktivitas guru agama, peningkatan keterampilan mengajar melalui pelatihan, seminar, Kelompok Kerja Guru (KKG), peningkatan kesejahteraan, dan penambahan sarana prasarana pembelajaran agama Islam dengan penyediaan buku-buku keagamaan dan penambahan ruang kelas pembelajaran. Dalam pelaksanaan kebijakan program peningkatan profesionalisme guru agama Islam kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Blora belum secara maksimal melaksanakan peran sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator* (EMASLIM). Peran sebagai *administrator, innovator* dan peran tambahan sebagai *entrepreneurship* (jiwa kewirausahaan) belum dilaksanakan secara maksimal dikarenakan terkendala dana, sarana prasarana dan fasilitas pengembangan di sekolah. *Kedua*, profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora sudah memenuhi standart profesional, seperti kualifikasi pendidikan, kompetensi dan sertifikasi pendidik. Namun masih ada guru agama di SD Muhammadiyah 1 Blora yang secara administrasi memenuhi standar professional tetapi masih rendah kemampuan kompetensi, seperti kompetensi professional dan kepemimpinan guru agama Islam. *Ketiga*, faktor pendukung peningkatan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah I Blora yaitu 1) ketersediaan guru agama Islam yang mencukupi, 2) dukungan dari sekolah,



orangtua dan persyarikatan Muhammadiyah, 3) dukungan kerjasama dengan perguruan tinggi Muhammadiyah di Blora dan pemerintah daerah kabupaten Blora. sedangkan faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi dari guru agama Islam itu sendiri, seperti motivasi dan kebutuhan untuk meningkat profesi lebih berkualitas. Sedangkan faktor eksternalnya adalah dari sumber daya meliputi keuangan, sarana prasarana, kebijakan sekolah, yayasan, pemerintah daerah.

Kata Kunci : strategi; kepala sekolah; profesionalisme guru agama Islam

### ***Abstract***

The purpose of this research is to describe the strategy to develop the professionalism of the Islamic Education's teacher in *SD Muhammadiyah 1 Blora*, its supporters and obstacles. It is an observation research that use the qualitative descriptive analysis and study case research. The method of data collection are interview, observation and documentation.

The result of the result shows that, first, the strategy to develop the professionalism of Islamic Education's teacher in SD Muhammadiyah 1 Blora is done in the form of policy and the improvement of teacher's productivity, teaching skill through training, seminar and Teacher Working Group (KKG), the improvement of welfare, the improvement of the facility by providing religion books and the providing the additional classes. In the process of implementation of professionalism improvement policy of Islamic Education's teacher in SD Muhammadiyah 1 Blora, it is found that teacher's roles as *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator* and *motivator* (EMASLIM) have not been maximized yet. The role as administrator, innovator and additional role as entrepreneurship have not been maximized, due to the lack of fund, facility and its supporters. Second, the professionalism of Islamic Education's teacher in SD Muhammadiyah 1 Blora meet the standard of professional, i.e. the qualification of education, competence and teacher certification. There are teachers in SD Muhammadiyah 1 Blora who administratively meet the professional standard, but they are lack of



competence, such as professional and leadership competence. Third, the supporter of improvement Islamic Education's teacher professionalism in SD Muhammadiyah 1 Bora are 1) the availability of the teacher, 2) the support from school, the parents of the students and Muhammadiyah Association, 3) the support in the form of corporation between school, Muhammadiyah University in Bora and Local government of Bora regency. While the obstacles are internal and external factors. Internal factor is the teachers themselves, such as motivation and the need to improve their own quality. The external factors is the resources, fund, facility school policy, association and local government.

Keyword : strategy; principal; profesionalism islamic education teacher

## A. PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peranyang sangat strategis dalam menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa peningkatan profesionalisme pada level satuan pendidikan merupakan tanggungjawab langsung dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah. Karena itu, organisasi penjaminan profesionalisme pendidik pada satuan pendidikan beradalangsung dibawah tanggungjawab kepala sekolah.<sup>1</sup>

Peningkatan profesionalis

meguru, mencakup tentang terlaksananya pemetaan kebutuhan guru, pengajuan kebutuhan guru, penugasan guru, penilaianguru, pembinaan dan pengembangan guru serta pelaporan guru di sekolah. Sedangkan menurut Mulyasa, peningkatan kemampuan profesional guru bukan hanya sekedar pembinaan yang bersifat aspek-aspek administratif kepegawaian tetapi harus lebih kepada peningkatan kemampuan profesionalannya dan komitmen sebagai pendidik.<sup>2</sup>

Pemerintah telah mengeluarkan acuan dan pedoman dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor

---

<sup>1</sup> Tim Depag RI, *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: DepagRI, 2004), hlm. 94

---

<sup>2</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:PTRemajaRosdakarya, 2007), hlm. 13



19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam Standar Nasional Pendidikan tenaga pendidik minimal harus memiliki kualifikasi akademik yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan (LPTK) dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik profesi guru, yaitu berpendidikan akademik S-1 atau D-IV dan telah lulus uji kompetensi melalui proses sertifikasi. Setelah dinyatakan layak akan mendapatkan sertifikat pendidik sebagai bukti pengakuan profesionalitas guru. Standar kompetensinya ada 4 (empat) macam, yaitu (1) kompetensi pedagogic (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi kepribadian.<sup>3</sup>

Realitanya masih banyak guru agama Islam yang telah memenuhi kualifikasi dan tersertifikasi pendidik, namun kompetensi yang dimiliki masih jauh dari harapan untuk mampu

menghasilkan anak didik yang memiliki kemampuan integratif antara *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Kondisi tersebut juga terjadi di SD Muhammadiyah 1 Blora, dimana banyak guru PAI yang telah memenuhi kualifikasi dan tersertifikasi pendidik, namun kemampuan kompetensi pedagogik dan professional masih sangat rendah. Contoh masih kurangnya pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek sosial, kultural, dan intelektual, belum maksimalnya pemanfaatan media dan sumber belajar karena terbatasnya media belajar yang ada di sekolah, masih rendahnya pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan penulisan karya ilmiah dan masih minimnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran agama Islam.

Problematika tersebut salah satunya disebabkan karena pengembangan diri (*selfassessment*) belum menjadi kebutuhan guru, minimnya seminar dan pelatihan pendidikan baik

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 6



yang diprakarsai pemerintah daerah dan instansi terkait tentang peningkatan *skill* pembelajaran. Disamping itu juga dipengaruhi oleh belum tercukupinya secara maksimal media dan sarana prasarana pembelajaran PAI.

Keadaan inilah yang melatarbelakangi penelitian tentang bagaimana strategi kepala sekolah yang tepat dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam. Berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Agama Islam Di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 1 Bloro Tahun 2015”

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Menurut Suharsimi Arikunto, “tempat penelitian dapat

dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan”.<sup>4</sup>

Jenis desain penelitian ini adalah penelitian studi kasus dimana penelitian ini difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami.<sup>5</sup>

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian tesis ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Bloro, sebagai salah satu sekolah dasar swasta di Kabupaten Bloro yang berada di Jalan KH Ahmad Dahlan No. 9 Kauman. Penelitian ini direncanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Oktober 2015.

### 3. Subyek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 10

<sup>5</sup> SSukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 99



situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>6</sup> Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru agama Islam.

#### 4. Sumber Data

##### a. Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan “*raison d’entre*” seluruh pencatatan.<sup>7</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara, hasil observasi dan hasil pengamatan lapangan di SD Muhammadiyah 1 Blora tentang strategi yang diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru agama Islam.

##### b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu

diperoleh.<sup>8</sup> Lofland dikutip oleh Moleong mengklasifikasikan sumber data ada 2 macam, yaitu “sumber data utama (*primer*) berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan (*sekunder*) seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>9</sup>

Sumber data utama (*primer*) penelitian ini berasal dari subyek yang diwawancarai, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Agama IslamSD Muhammadiyah 1 Blora. Sedangkan data pendukung (*sekunder*) penelitian ini adalah dokumentasi di SD Muhammadiyah 1 Blora terkait strategi peningkatan profesionalisme guru agama Islam.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 132

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 25

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : BUmi Aksara, 2012) Cet. 2, hlm. 114

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 157



wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian yang bersifat bebas yang hanya diarahkan oleh rumusan dan tujuan penelitian.<sup>10</sup> Wawancara mendalam dilakukan dengan subyek penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru agama Islam untuk mendapatkan keabsahan data dapat diakui kebenarannya (mencapai titik jenuh) tentang strategi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora.

b. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah pengumpulan data melalui

observasi terhadap obyek pengamatan langsung dengan hidup bersama, merasakan, berada dalam sirkulasi kehidupannya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang letak geografis, keadaan sekolah, sarana dan prasarana, kondisi organisasi serta segala aspek yang ada dalam lingkup penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 1 Blora.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film.<sup>11</sup> Dokumentasi bisa berbentuk tulisan (notulen rapat, catatan harian, sejarah hidup, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, sketsa), atau bentuk karya seni (film, patung, lukisan). Penggunaan metode doku-

---

<sup>10</sup> Harsono. *Konsep Dasar Mikro, Meso dan Makro Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Suraya Jaya Press, 2008), hlm. 162.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....* hlm. 216



mentasi untuk mengetahui aktivitas perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Sedangkan data dokumentasi pendukung lainnya seperti dokumentasi struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta didik, sarana di SD Muhammadiyah 1 Blora.

#### 6. Validitas Data

Uji validitas data merupakan uji keabsahan data penelitian. Ada 2 uji validitas data, yaitu 1) validitas *internal*, yaitu akurasi desain penelitian dengan hasil penelitian, dan 2) validitas *eksternal*, yaitu derajat akurasi hasil penelitian dengan penerapan pada obyek dan subyek penelitian yang berbeda waktu, tempat dan karakteristiknya.<sup>12</sup> Uji Validitas data penelitian ini yaitu: a) perpanjangan keikutsertaan, b) triangulasi dan c) ketekunan/ keajegan pengamatan.

#### 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis induktif, yaitu ketika fenomena atau fakta hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya dikembangkan dan dihubungkan menurut teori yang ada sehingga dapat membuktikan teori atau menemukan teori baru.<sup>13</sup> Analisis data penelitian ini menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu teknik analisa data *interaktif*. Analisa data *interaktif* terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan, yaitu: penyederhanaan data (*data reduction*), sajian data (*data display*), dan penarikan simpulan (*data conclusion: Drawing/verifying*).<sup>14</sup>

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Agama Islam

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 363-364

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 335

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 338



Strategi merupakan suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi akan berjalan baik jika diformulasikan penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan menghadapi perubahan lingkungan dan persaingan.

Kepala sekolah sebagaimana dijelaskan pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bertanggung jawab atas penyelenggaraan semua kegiatan dan pengelolaan pendidikan dalam hal ini termasuk dalam peningkatan profesionalisme guru. Peningkatan profesionalisme guru agama Islam, menurut E. Mulyasa hendaknya kepala sekolah mampu berperan

sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator* (EMASLIM).

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kepala SD Muhammadiyah 1 Blora belum sepenuhnya melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai *innovator* dan *enterpreunership* dilaksanakan dalam bentuk arahan dan masukan belum pada tahap pengamalannya (aplikasinya). Sehingga guru belum memiliki kemandirian berinovasi dan berwirausaha karena belum dikembangkan di sekolah apalagi diluar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa strategi peningkatan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora dilakukan dalam bentuk 1) kebijakan dan program perbaikan produktivitas guru



agama, 2) peningkatan keterampilan mengajar melalui pelatihan, seminar, Kelompok Kerja Guru (KKG), 3) peningkatan kesejahteraan, dan 4) penambahan sarana prasarana pembelajaran agama Islam dengan penyediaan buku-buku keagamaan dan penambahan ruang kelas pembelajaran.

Langkah-langkah strategis yang ditempuh kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Bloro sudah direncanakan dan diterapkan sesuai visi, misi dan tujuan program peningkatan profesionalisme guru. Visi, misi sekolah dijadikan tujuan umum yang secara operasional akan diterjemahkan dalam perencanaan kebijakan dalam bentuk program sekolah meliputi perencanaan strategi program (*program strategy*), 2) strategi pendukung sumber daya (*resource support strategy*) dan 3) strategi kelembagaan

(*institutional strategy*). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan strategi program (*program strategy*) peningkatan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Bloro telah dilakukan secara terencana dan terarah sesuai kebutuhan guru agama Islam, sekolah, dan masyarakat. Perencanaan yang dilakukan meliputi perencanaan *internal* dan *eksternal*. Perencanaan internal ditempuh dengan cara bersinergi dengan persyarikatan Muhammadiyah yaitu Dikdasmen dan PCM Bloro. Sedangkan perencanaan eksternal ditempuh dengan bersinergi dengan wali siswa komite sekolah dan masyarakat sekitar.

## 2. Profesionalisme Guru Agama Islam Di SD Muhammadiyah 1 Bloro

Menurut UU No. 14 Tahun 2005, PP 74 Tahun 2008 dan Permendiknas Nomor



16 Tahun 2007 guru yang professional hendaknya memenuhi standart kualifikasi pendidikan, kompetensi dan sertifikasi pendidik. Profesionalisasi guru agama Islam menurut Sudarwan Danim dilakukan secara berkesinambungan melalui berbagai program pendidikan, baik pendidikan prajabatan (*preservice training*) maupun pendidikan dalam jabatan (*in-service training*) agar para guru PAI benar-benar memiliki profesionalitas yang standar.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora secara administrative perundang-undangan 80% guru sudah memenuhi standart professional. Sedangkan kemampuan kompetensi guru agama Islam SD Muhammadiyah 1 Blora meliputi; kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional

dan kepemimpinan dari hasil penelitian lapangan sudah baik tetapi perlu dibina dan ditingkatkan.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Profesionalisme Guru Agama Islam Di SD Muhammadiyah 1 Blora.

Faktor pendukung peningkatan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah I Blora yaitu 1) ketersediaan guru agama Islam yang mencukupi, 2) dukungan dari sekolah, orangtua dan persyarikatan Muhammadiyah, 3) dukungan kerjasama dengan perguruan tinggi Muhammadiyah di Blora dan pemerintah daerah kabupaten Blora. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesadaran dan komitmen guru agama Islam dalam melaksanakan perannya belum maksimal, kurangnya lokal pembelajaran sehingga rasio



guru dan siswa tidak sesuai 1 : 25 siswa, minimnya alokasi dana dalam pengembangan diri guru terutama aspek pelatihan dan penelitian, dan masih minimnya pengembangan keterampilan dalam bentuk pelatihan dan seminar pendidikan dari pemerintah daerah.

Strategi kepala sekolah dalam mengatasi kendala peningkatan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora ditempuh dengan cara : 1) mengadakan pembinaan langsung dengan pendekatan kekeluargaan. Persyarikatan Muhammadiyah melalui PCM dan Dikdasmen PDM Blora. 2) Terkait dengan ketidaktercukupan sarana pembelajaran diatasi dengan menambah gedung baru dimana tahun 2015 ini membangun kelas baru sebanyak 4 lokal. 3) Terkait dengan minimnya alokasi

dana dalam pengembangan diri guru, ditanggulangi dengan cara kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti dengan perserikatan Muhammadiyah, dengan STAI Muhammadiyah Blora, Pemerintah Daerah Kabupaten Blora.

#### **D. SIMPULAN**

1. Strategi peningkatan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora, kepala sekolah belum melaksanakan peran sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator* dan *motivator* (EMASLIM) supaya kebijakan, program peningkatan dapat sesuai dengan visi, misi dan tujuan. Hal tersebut dikarenakan terkendala dana, sarana prasarana dan fasilitas pengembangan di sekolah. Peningkatan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora



dilakukan secara berkesinambungan melalui berbagai program pendidikan, baik pendidikan prajabatan (*preservice training*) maupun pendidikan dalam jabatan (*in-service training*). Strategi peningkatan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora dilaksanakan dalam bentuk kebijakan dan program perbaikan produktivitas guru agama, peningkatan keterampilan mengajar melalui pelatihan, seminar, Kelompok Kerja Guru (KKG), peningkatan kesejahteraan, dan penambahan sarana prasarana pembelajaran agama Islam dengan penyediaan buku-buku keagamaan dan penambahan ruang kelas pembelajaran

2. Profesionalisme guru agama Islam secara administratif UU No. 14 Tahun 2005, PP 74 Tahun 2008 dan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007,

profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora sudah memenuhi standar profesional yang dibuktikan dengan memenuhi standart kualifikasi pendidikan, kompetensi dan sertifikasi pendidik. Namun kenyataannya, masih ada guru agama di SD Muhammadiyah 1 Blora yang secara administrasi memenuhi standar professional tetapi masih rendah kemampuan kompetensi, seperti kompetensi professional dan kepemimpinan guru agama Islam.

3. Faktor pendukung peningkatan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah I Blora yaitu 1) ketersediaan guru agama Islam yang mencukupi, 2) dukungan dari sekolah, orangtua dan persyarikatan Muhammadiyah, 3) dukungan kerjasama dengan perguruan tinggi Muhammadiyah di Blora dan pemerintah daerah kabupaten Blora. sedangkan



faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* meliputi dari guru agama Islam itu sendiri, seperti motivasi dan

kebutuhan untuk meningkatkan profesi lebih berkualitas. Sedangkan faktor *eksternalnya* adalah dari sumber daya meliputi keuangan, sarana prasarana, kebijakan sekolah, yayasan, pemerintah daerah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, 2007., *Strategic Management for Educational Management* (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan), Bandung: Alfabeta, cet. 2.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Arcaro, Jerome. 2007. *Pendidikan Berbasis Kualitas: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara. cet. 2.
- Arikunto. Suharsimi dan Safrudin. Cepi. Jabbar, Abdul. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Deni. Koswara dan Triatna, Cepi. 2010. *Management Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru*, Jakarta: Bumi Aksara.



- Harsono. 2008. *Konsep Dasar Mikro, Meso dan Makro Pembiayaan Pendidikan*, Yogyakarta: Suraya Jaya Press.
- Indafacrudi, Soekarto. 2006. *Bagaimana Memimpin Kepala Sekolah yang Efektif*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indrafachrudi Soekarto. dkk, 1983. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- J. Hunger. David dan Thomas L. Wheelen, 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- J. Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama RI, 2011. *Modul Pengembangan Profesionaliem Guru PAI (Materi Peningkatan Profesionalitas GPAI SD*, Jakarta: Direktorat PAI Dirjen Pendis.
- Marrus, 2002. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksa.
- Mufidah. Nur, Luk-luk. 2008. *Supervisi Pendidikan*, Jember: Center for Society Studies.
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Mulyana. E. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Kelima. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, Syafrudin 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* Ciputat: Pers.
- Rohiat, 2008. *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Refika Aditama.



- Rosyidi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*, Bandung : Pustaka Pelajar.
- Siagian, 2004. *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata,S.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum,Jamil.2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*.Jogjakarta:Ar-RuzzMedia.
- Swasto, Bambang. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Tanzeh, Ahmad. 2004. *Metode Penelitian Praktis*, Jakarta: Bina Ilmu.
- Tim DepagRI,2004.*Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: DepagRI.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1997.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Udin Syaefudin Saud,2009.*Pengembangan Profesi Guru*,Bandung:Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*,2010.Bandung:CitraUmbara.
- UURI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2006.Bandung: Citra Umbara.
- Wahjosumidjo, 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Yasin.Fatah.2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*,Yogyakarta:SuksesOffset.